

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 2, Nomor 4, July 2023

Licensed by CC BY-SA 4.0

ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.24054/2986-7002)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8372885>

Pencegahan dan Penanganan Penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Khasanah Kebajikan Palembang

Rahma Ulul Azmi^{1*}, Intan², Umi Solekah³, Putri Nabila⁴

¹²³⁴Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Pondok Pesantren

Assanadiyah Palembang

*Email korespondensi: rahmaazmi05@gmail.com

Abstrak

Scabies atau juga dikenal dengan kudis adalah salah satu masalah kulit yang menimbulkan rasa gatal. Kudis disebabkan oleh tungau atau mite bernama *Sarcoptes scabiei*. Penularan *Scabies* sangat mudah terjadi, melalui 2 cara. Pertama, menular lewat sentuhan langsung kulit penderita *Scabies* dengan kulit orang sehat, termasuk saat berjabat tangan. Kedua, lewat media seperti pakaian, handuk, perlengkapan tidur dan lain-lain. Cara penularan yang demikian menyebabkan penyakit *Scabies* sering ditemukan pada masyarakat yang hidup berkelompok dalam 1 rumah, asrama, panti. Metode Pelaksanaan dalam program pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tentang pencegahan penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Khasanah Kebajikan Palembang. Tujuan dari adanya penyuluhan ini diharapkan para santri dapat mencegah terjadinya penularan penyakit *scabies* di lingkungan pondok pesantren.

Kata kunci: *Pencegahan dan Penanganan, Scabies, Pondok Pesantren*

Article Info

Received date: 20 June 2023

Revised date: 29 June 2023

Accepted date: 17 July 2023

PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau (kutu kecil) yaitu *Sarcoptes scabies* varietas hominis. Penyakit tersebut merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di wilayah beriklim tropis dan subtropis. Jumlah penderita *scabies* di dunia lebih dari 300 juta setiap tahun dengan angka yang bervariasi di setiap negara (Sungkar, 2016).

Menurut laporan World Health Organization (2020), kejadian *scabies* di seluruh dunia diperkirakan 200 juta orang di seluruh dunia menderita *scabies* pada satu waktu. Pada tahun 2017, *scabies* dinyatakan sebagai penyakit yang termasuk dalam kategori Neglected Tropical Diseases (NTDs) (Wulan, Kurniati, Larasati, & Jausal, 2019) dalam (Revita, Dayanti, & Atoillah, 2021). Prevalensi *scabies* di negara berkembang lebih tinggi daripada di negara maju. Kudis dapat mempengaruhi semua ras dan kelompok umur, meskipun lebih sering terjadi dari masa kanak-kanak hingga remaja; di beberapa negara berkembang, prevalensinya sekitar 6-27% dari populasi umum (Sungkar, 2016) dalam (Revita, Dayanti, & Atoillah, 2021).

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa angka insidensi *Scabies* masih tergolong tinggi. Faktor yang berperan pada tingginya prevalensi *scabies* adalah kemiskinan, kepadatan penghuni rumah, tingkat pendidikan rendah, keterbatasan air bersih, dan perilaku kebersihan yang buruk. Tingginya kepadatan penghuni disertai interaksi dan kontak fisik yang erat memudahkan penularan *scabies*. Kepadatan penghuni rumah merupakan faktor risiko paling dominan dibandingkan faktor risiko *scabies* lainnya.

Berdasarkan faktor risiko tersebut prevalensi skabies yang tinggi umumnya terdapat di asrama, panti asuhan, pondok pesantren, penjara, dan pengungsian (Sungkar, 2016)

Selain itu terdapat berbagai faktor yang juga mempengaruhi terjadinya penularan Skabies yaitu pengetahuan dari individu, baik penderita ataupun Orang lain yang berada disekitar penderita. Pada kenyataannya, tingkat kebersihan di Pesantren umumnya rendah dan santri banyak menderita skabies. Meskipun demikian, kondisi itu sering diabaikan dan skabies dianggap sebagai penyakit yang biasa menghinggapi santri. Bahkan ada ungkapan yang menyatakan “belum jadi santri apabila belum mengalami kudisan” (Sungkar, 2016)

Adapun cara pencegahan penyakit skabies adalah dengan :

1. Mandi secara teratur dengan menggunakan sabun.
2. Mencuci pakaian, spre, sarung bantal, selimut dan lainnya secara teratur minimal 2 kali dalam seminggu.
3. Menjemur kasur dan bantal minimal 2 minggu sekali.
4. Tidak saling bertukar pakaian dan handuk dengan orang lain.
5. Hindari kontak dengan orang-orang atau kain serta pakaian yang dicurigai terinfeksi tungau skabies.
6. Menjaga kebersihan rumah dan berventilasi cukup. Menjaga kebersihan tubuh sangat penting untuk menjaga infestasi parasit. Sebaiknya mandi dua kali sehari, serta menghindari kontak langsung dengan penderita, mengingat parasit mudah menular pada kulit. Walaupun penyakit ini hanya merupakan penyakit kulit biasa, dan tidak membahayakan jiwa, namun penyakit ini sangat mengganggu kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PMB Pondok Pesantren Khazanah Kebajikan Palembang pada hari Rabu Tanggal 24 Mei 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada Santri Putra dan Putri dengan jumlah 60 orang. Kegiatan berupa pemberian edukasi berupa penyuluhan kesehatan dan small grup discussion. Edukasi tentang pencegahan dan penanganan penyakit scabies diberikan melalui tahapan pada umumnya yaitu pembukaan, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Metode yang digunakan adalah ceramah.

Materi diberikan menggunakan PPT alat bantu berupa LCD dan proyektor, serta pembagian leaflet tentang penyakit scabies. Materi yang diberikan kepada peserta meliputi: Pengertian penyakit Scabies, penyebab Scabies, gejala Scabies, pencegahan dan penanganan Scabies. Untuk evaluasi kegiatan dilakukan pre dan post test tentang scabies dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal dan akhir khalayak sasaran tentang Penyakit scabies. Small Group Discussion (SGD) dilakukan setelah penyampaian materi tentang Penyakit scabies, tim pengabdian melakukan kegiatan SGD kepada peserta, memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanganan penyakit scabies berlangsung dengan lancar dan penuh antusias, dengan sasaran santri putra dan putri di Pondok Pesantren Khazanah Kebajikan Palembang, dapat terlihat pada daftar hadir peserta berjumlah 60 orang penyuluhan ini dilakukan menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama untuk santri putri dan sesi ke 2 santri putra. Selain itu, Pada pelaksanaannya peserta menyimak dengan baik penjelasan mengenai pencegahan dan penanganan penyakit scabies. Setelah menyimak materi yang diberikan, para peserta paham bahwa sangat penting menjaga kebersihan diri .



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan pada santri putri



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan pada santri putra

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri yang benar dan tepat, adanya peningkatan perubahan sikap positif tentang kegiatan menjaga kebersihan diri. Kegiatan ini menjadi salah satu sarana untuk mengetahui cara pencegahan dan penanganan secara tepat dan sesuai dengan teori. Secara umum kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik tanpa hambatan, Untuk melihat pemahaman terhadap materi yang disampaikan, presenter memberikan 2 pertanyaan saja yang kemudian akan dijawab oleh santri, bagi santri yang dapat menjawab dengan benar maka mendapatkan hadiah. Hasil tersebut sesuai dengan target kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan santri dalam kategori baik lebih dari 60%.

Adanya sarana yang mendukung dapat menarik perhatian responden untuk memperhatikan sehingga responden menjadi kooperatif terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan. Pemberian informasi melalui metode pendidikan kesehatan mengutamakan kualitas dari materi, penguasaan komunikasi dan responden sehingga dalam memberikan informasi akan lebih efektif. Para santri yang diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan dan penanganan penyakit scabies. Tingkat pengetahuan dan sikap peserta diukur menggunakan kuesioner tentang penyakit scabies. Pengetahuan santri pada saat pre dan post test dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Sebelum dilakukan penyuluhan		Sesudah dilakukan penyuluhan	
	n	%	n	%
Baik	15	25	60	100
Cukup	45	75	0	0
Total	60	100	60	100

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari Kegiatan penyuluhan yang dilakukan mulai dari edukasi tentang pencegahan dan penanganan penyakit scabies, dan Small Group Discussion (SGD) berjalan dengan baik. Dilihat dari meningkatnya pengetahuan santri tentang pencegahan dan penanganan penyakit scabies yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Kegiatan SGD santri aktif bertanya dan diskusi tentang pencegahan dan penanganan penyakit scabies, para santri juga mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan semangat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan penyakit scabies sangat dibutuhkan karena masih banyak santri yang belum mengetahui pencegahan dan penanganan penyakit scabies. Penjelasan tentang pencegahan dan penanganan penyakit scabies dalam bentuk penyuluhan atau konseling memberikan banyak pengaruh untuk perilaku ibu dalam menjaga kebersihan diri. Kegiatan konseling merupakan kegiatan edukasi yang dilakukan langsung secara individu kepada santri, sehingga penjelasan tentang pencegahan dan penanganan penyakit scabies lebih mudah diterima oleh para santri.

Referensi

- Boediardja SA, Handoko RP. Skabies. Dalam: Menaldi SLSW, Bramono K, Indriatmi W (eds). Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi ke-7. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2017.
- Handoko RP. Skabies. Dalam: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S (eds). Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi ke-6. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2013.
- Noor NN. Epidemiologi Penyakit Menular. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2008
- Notoadmodjo, S., Damayanti, Hasan, 2005. Teori Aplikasi Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S., 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ratnasari AF, Sungkar S. Prevalensi Skabies dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Pesantren X, Jakarta Timur. eJKI. 2014
- Rohmawati, N, R., Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Shalhi A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Almanaar Batuhampar 50 Kota. Padang: Universitas Andalas. Skripsi. 2016.
- Sutejo IR, Rosyidi VA, Zaelany AI. Prevalensi, Karakteristik dan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Skabies di Pesantren Nurul Qarnain Kabupaten Jember. e-JPK. 2017
- Tan ST, Angelina J, Krisnataligan. Scabies : Terapi Berdasarkan Siklus Hidup. Contin Med Educ. 2017